

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Sisdiknas Pasal 1 menjelaskan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat Bangsa dan Negara guna mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan kondisi belajar yang kondusif, aman dan nyaman serta jauh dari berbagai tindakan yang mungkin membahayakan diri siswa.

Pendidikan juga merupakan faktor yang penting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan dapat mengembangkan pengetahuan serta pola pikir yang baik dan mempunyai ketrampilan, kreativitas seseorang. Dalam proses belajar mengajar Guru sebagai pendidik tidak hanya tahu tentang materi yang akan diajarkan, akan tetapi Guru harus melatih ketrampilan, sikap dan mental karena hasil belajar merupakan ukuran dari hasil kemampuan siswa dalam menerima pelajaran di sekolah dalam proses pembelajaran guru akan menghadapi berbagai karakteristik siswa-siswi yang berbeda-beda. Proses pembelajaran tidak akan terlepas dengan belajar siswa, maka dari itu keberhasilan seorang siswa dan pemahaman sangat bergantung pada seorang Guru yang mana guru merupakan ujung tombak.

Pendidikan jasmani juga merupakan bagian integral pendidikan yang mengutamakan aktivitas jasmani dalam pembinaan hidup sehat untuk

pertumbuhan dan perkembangan jasmani baik secara mental, sosial, dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang. Pendidikan disekolah salah satunya yaitu pendidikan jasmani yang mempunyai tujuan untuk mendorong kemampuan fisik ketrampilan psikomotor, afektif dan kognitif. Salah satunya dalam mata pelajaran bola basket, siswa dilatih diarahkan dan dibimbing sesuai dengan apa yang di ajarkan oleh guru tersebut. Namun tidak hanya di sampaikan tetapi guru akan mempraktekkan teknik dalam permainan bola basket, terkhususnya dalam pembelajaran bola basket passing pada teknik dasar passing *chest pass* masih banyak siswa yang belum memahami tentang materi teknik dasar passing chest pass.

Berdasarkan observasi saya menemukan fenomena atau masalah yang terjadi di lapangan adalah guru di SMP Angkasa Kupang sudah menerapkan teknik dasar *chest pass* dalam permainan bola basket tetapi masih banyak siswa kelas VIII di SMP Angkasa belum memahami tentang teknik dasar chest pass dalam permainan bola basket.

Solusi atau alternatif dalam pemecahan masalah yang terjadi di lapangan adalah guru harus lebih memperhatikan dan lebih kreatif dalam memberikan atau menjelaskan materi tentang teknik dasar *chest pass* dalam permainan bola basket agar siswa dapat mengerti atau memahami dengan cara mempraktekkan dan menampilkan media dalam bentuk video pembelajaran agar siswa lebih memahami, karena dimana siswa belajar menggunakan gaya belajar yang berbeda-beda.

Penelitian terdahulu dalam skripsi tahun 2015 tentang Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Chest Pass* Pada Bola Basket Melalui Media Audiovisual. Dari hasil Analisa data diketahui bahwa, hasil belajar siswa sebelum diadakan Tindakan dengan data awal nilai rata-rata siswa sebesar 70,07. Pada siklus I nilai rata-rata tes siswa mencapai rata-rata 71,15. Pada siklus II mencapai rata-rata 87,5. Ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 61,5% dan siklus II sebesar 92,30%. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran *chest pass* permainan bola basket pada siswa kelas VII F SMP Negeri 3 Kudus dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian terdahulu dalam skripsi Susanto tahun 2020 tentang Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Chest Pass* Bola Basket Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Melalui Pendekatan Bermain Pada Siswa sd Negeri 1 Batangsaren Kabupaten Tulungagung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 90%, yang pada awalnya mendapatkan 9% presentase ketuntasan belajar maka terbukti dengan menggunakan tali atau net dapat meningkatkan ketrampilan gerak dasar *chest pass* bagi siswa kelas IV SDN 1 Batangsaren Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung.

Maka dari itu kajian kebaruan yang diambil berdasarkan penelitian terdahulu yaitu melihat peranan guru penjasorkes dalam penerapan teknik dasar *chest pass* pada permainan bola basket. Tentunya dalam penelitian ini akan menguraikan peranan guru penjasorkes dalam penerapan teknik dasar *chest pass* dalam permainan bola basket. Penelitian ini juga menjadi baru karena belum pernah ada yang melakukan penelitian pada siswa-siswi kelas

VIII di SMP Angkasa Kupang. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PERANAN GURU

PENJASORKES DALAM PENERAPAN *CHEST PASS* PADA

PERMAINAN BOLA BASKET KELAS VIII DI SMP ANGKASA KUPANG.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Gambaran penerapan *chest pass* dalam permainan bola basket
2. Belum diketahui peranan guru penjasorkes dalam penerapan *chest pass* pada permainan bola basket.
3. Kurangnya Pemahaman peserta didik terhadap penerapan *chest pass* dalam permainan bola basket.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah peranan guru penjasorkes dalam penerapan *chest pass* pada permainan bola basket kelas VIII di Smp

Angkasa Kupang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis membatasi dalam penelitian ini dengan terfokus pada: Bagaimana gambaran peranan guru penjasorkes dalam penerapan *chest pass* pada permainan bola basket kelas

VIII di SMP Angkasa Kupang ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peranan guru penjasorkes dalam penerapan *chest pass* pada permainan bola basket kelas VIII di SMP Angkasa Kupang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis

a. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan tambahan bagi sekolah dalam mengambil keputusan untuk membina dan mengarahkan peserta didik dalam penerapan *chest pass* pada permainan bola basket.

b. Bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai ilmu tambahan bagi mahasiswa agar dapat melakukan penelitian tentang Peranan Guru penjasorkes dalam penerapan *chest pass* pada permainan bola basket pada pembelajaran PJOK.

c. Bagi akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi tambahan bagi akademik dan menjadi tolak ukur untuk penelitian yang sama dimasa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru dapat mengembangkan kualitas pembelajaran menjadi lebih menarik, dapat menjalankan tugas sebagai pendidik yang baik.

- b. Bagi siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk menemukan pengetahuan dan mengembangkan wawasan khususnya pada pembelajaran PJOK.

- c. Bagi pihak lain sebagai bahan referensi dan sumber informasi untuk memperluas pengetahuan dan wawasan khususnya dibidang pendidikan PJOK.